

## PKM Edukasi Bisnis: Manajemen Produksi pada Usaha Ternak Ayam Kampung

Anwar<sup>1</sup>, Romansyah Sahabuddin<sup>2</sup>, Sitti Hasbiah<sup>3</sup>, Stepani Ingrid Gorap<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

[anwar@unm.ac.id](mailto:anwar@unm.ac.id)

**Abstrak.** Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pemilik usaha ternak ayam kampung. Pengetahuan tentang manajemen usaha khususnya manajemen produksi masih sangat terbatas pada pemilik usaha ternak ayam kampung. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah memotivasi pemilik usaha ternak ayam kampung dalam memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bisa melakukan manajemen produksi yang benar sebagai pendukung dalam pengembangan usahanya. Metode pelaksanaan menggunakan kombinasi ceramah dan praktek. Peserta terdiri atas pemilik usaha ternak ayam kampung di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Teknik pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Hasil yang dicapai dari pengabdian ini adalah (1) pemilik usaha sudah memiliki mindset jiwa kewirausahaan, sehingga penyuluhan menciptakan jiwa kewirausahaan ini dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kreatifitas dan inovatif pada pelaku usaha dengan mengimplementasikan skill yang dimiliki, (2) pemilik usaha sudah memiliki pengetahuan dalam menjalankan usahanya sesuai dengan konsep manajemen produksi yang baik dan benar (3) pemilik usaha sudah mampu menjalankan pola pemeliharaan ayam kampung yang dilakukan dengan intensif dengan memperhatikan pakan dan pengendalian penyakit, (4) pemilik usaha dapat mampu meningkatkan nilai ekonomis usaha.

**Kata Kunci:** Manajemen Produksi, Usaha Ternak Ayam Kampung

**Abstract.** This Community Service Partner (PKM) is the owner of a native chicken business. Knowledge of business management, especially production management, is still very limited for free-range chicken business owners. The purpose of this service is to motivate free-range chicken livestock business owners to have the knowledge and skills to be able to carry out proper production management as a support in developing their business. The implementation method uses a combination of lectures and practice. Participants consisted of free-range chicken livestock business owners in Batulaya Village, Tinambung District, Polewali Mandar Regency. The activity implementation technique consists of three stages starting from the preparation stage, the implementation stage, and the activity evaluation stage. The results achieved from this service are (1) business owners already have an entrepreneurial spirit mindset, so counseling to create an entrepreneurial spirit can develop and implement creativity and innovation in business actors by implementing the skills they have, (2) business owners already have knowledge in running their business is in accordance with the concept of good and correct production management (3) the business owner is able to carry out the maintenance pattern of native chickens which is carried out intensively by paying attention to feed and disease control, (4) the business owner can be able to increase the economic value of the business

**Keywords:** *Production Management, Village Chicken Livestock Business*

### I. PENDAHULUAN

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dianggap sangat penting dalam pergerakan roda ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan dan berkembang ditengah kondisi ekonomi yang sulit. Peran UMKM yang sangat besar dalam memberikan

pekerjaan kepada masyarakat memang sudah sepatutnya mendapatkan perhatian. Bagaimanapun juga sumber daya manusia yang kompeten memang sangat diperlukan untuk membantu menyusun manajemen produksi pada UMKM secara maksimal. Jika tidak didukung dengan sistem manajemen produksi yang baik, maka bisa jadi akan menghambat proses

penjualan yang akhirnya bisa merugikan pihak produsen dan bisa mengecewakan konsumen.

UMKM di Indonesia saat ini menjadi salah satu fokus utama dari pemerintah. Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung pengembangan UMKM. Salah satunya di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar telah dilakukan melalui berbagai program sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Beberapa fenomena yang ditemukan pada usaha kecil peternakan ayam kampung di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar antara lain belum tertatanya manajemen produksi, dan belum adanya sistem penjualan yang tepat yang dilakukan.

Produksi merupakan suatu perbaikan yang dilakukan terus-menerus untuk menghasilkan apa yang diinginkan dengan menentukan ide-ide awal agar menghasilkan suatu produk. Agar suatu usaha atau perusahaan mendapatkan keuntungan lebih, perlu adanya manajemen produksi dan pembiayaan secara benar.

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2003). Ayam kampung merupakan ternak dwiguna, yaitu dapat menghasilkan telur dan daging (Yuwanto, 2007). Ayam kampung beberapa tahun belakangan ini memiliki segmen pasar tersendiri yang semakin meningkat dan berkembangnya opini masyarakat bahwa ayam kampung jauh lebih sehat untuk dimakan karena memiliki kolesterol yang lebih rendah dibandingkan ayam negeri atau broiler.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat, termasuk konsumsi pangan, turut berimbas pada peningkatan konsumsi ayam kampung. Sehingga permintaan pasar akan pasokan ayam kampung semakin meningkat, baik daging maupun telurnya. Namun peningkatan permintaan ayam kampung tidak dapat dipenuhi oleh peternak karena sistem peternakan ayam kampung di kebanyakan daerah belum diintensifkan secara penuh. Menurut Zulfanita (2011) mengatakan bahwa tantangan terbesar dalam semua sistem produksi ternak

diberbagai daerah antara lain adalah pakan dan lahan.

Kegiatan usaha yang menarik dikaji dari subsektor peternakan adalah usaha ternak ayam kampung (Simanjuntak, 2018). Pengembangan usaha ternak ayam kampung akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam kampung harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran.

Berdasarkan analisis situasi ini, maka pelatihan manajemen produksi bagi pemilik usaha kecil ternak ayam kampung sangat perlu dilakukan dalam mengembangkan daya saing usaha. Menurut Buckley (Lantu, 2016) daya saing dianggap sebagai proses yang berkesinambungan, tidak hanya kinerja yang dihasilkan, tetapi juga proses untuk melakukannya. Pelatihan ini dilaksanakan di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu sentra usaha ternak ayam kampung.



## **II. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi. Kegiatan pelatihan ini difokuskan terhadap manajemen produksi usaha ternak ayam kampung di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.



### **III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN**

#### **A. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelatihan manajemen usaha kepada pemilik usaha peternak ayam kampung dalam bentuk konsep manajemen produksi. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Dalam menciptakan jiwa kewirausahaan, pemilik usaha peternak ayam perlu memiliki ciri-ciri orang yang berjiwa kewirausahaan yaitu: (1) penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggungjawab; (2) memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak; (5) berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan.

Menghadapi persaingan, perlu ada perubahan secara inovatif dalam manajemen produksi. Adapun konsep manajemen produksi, yaitu: (a) perencanaan pada anggaran biaya produksi mulai dari bibit, pakan, perkandangan, manajemen pemeliharaan, dan pengendalian penyakit; (b) pengorganisasian dengan pengatur kegiatan produksi berdasarkan klasifikasi pekerjaan; (c) pengarahan dengan membagi tugas secara jelas kepada setiap pekerja agar produksi berjalan sesuai rencana. Dalam usaha ternak ayam kampung, pemilik sekaligus yang menjadi manajer dengan selalu memberikan pengarahan apa yang harus dikerjakan oleh setiap pekerjanya, agar proses produksi dan hasil produksi sesuai dengan yang telah direncanakan; (d) pengawasan

untuk mengevaluasi pencapaian tujuan yang sudah direncanakan. Pemilik usaha melakukan pengecekan proses produksi secara berkesinambungan,

Pola pemeliharaan ayam kampung yang banyak dilakukan oleh peternak di pedesaan ialah pola pemeliharaan yang sederhana/ekstensif. Pola ekstensif ialah pola pemeliharaan ayam kampung yang membiarkan ayam bebas berkeliaran dan mencari makanan sendiri tanpa diukur berapa kebutuhan yang sesuai. Pemeliharaan ayam kampung secara intensif harus diikuti dengan pencegahan ataupun pengendalian penyakit dengan pengobatan dini ketika gejala penyakit mulai tampak serta melakukan vaksinasi. Selain itu peningkatan produksi dan efisiensi ayam kampung dapat dilakukan dengan perbaikan mutu genetik, nutrisi pakan, pola budidaya ternak, pengendalian mortalitas, serta penyakit. Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu usaha budidaya ternak selain dari mutu genetik dan sistem pemeliharaan. Oleh karena itu, usaha budidaya ayam kampung dapat dikatakan berhasil dan menguntungkan apabila ayam kampung dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai target dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sehingga kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan harus diperhatikan.

Para peserta kegiatan diberikan pemahaman yang mendalam terhadap manajemen produksi yang secara umum sering dipraktekkan, yaitu sistem umbaran/ekstensif (beternak ayam dengan melepaskan secara liar) dan sistem intensif (beternak ayam dengan dengan melakukan pengandangan secara terkontrol).



## **B. Hasil Kegiatan**

Adapun hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah (1) pemilik usaha sudah memiliki mindset dalam mengelola produksi, sehingga pengembangan dan pengimplementasian kreatifitas dan inovatif pada pelaku usaha dengan skill yang dimiliki, (2) pemilik usaha sudah memiliki pengetahuan dalam menjalankan usahanya sesuai dengan konsep manajemen produksi yang baik dan benar (3) pemilik usaha sudah mampu menjalankan pola pemeliharaan ayam kampung yang dilakukan dengan intensif dengan memperhatikan pakan dan pengendalian penyakit, (4) pemilik usaha dapat mampu meningkatkan nilai tambah ekonomis dari usahanya.



## **IV. KESIMPULAN**

Pelatihan manajemen produksi pada pemilik usaha ternak ayam kampung di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manajemen produksi. Konsep manajemen produksi dalam hal ini berkaitan dengan fungsi manajemen produksi untuk meningkatkan nilai tambah ekonomisnya. Dalam manajemen pemeliharaan berkaitan dengan bagaimana pola pemeliharaan ayam kampung yang banyak dilakukan oleh peternak di pedesaan, yaitu pola pemeliharaan yang sederhana/ekstensif dan pentingnya pakan dan pencegahan ataupun pengendalian penyakit terhadap ayam. Kemudian untuk penambahan nilai tambah ekonomis dalam manajemen produksi diperlukan perbandingan dalam pola pemeliharaan secara intensif. Manajemen produksi pada usaha ternak ayam kampung dapat dilakukan dengan baik dengan memperhatikan

empat bagian dalam manajemen produksi mulai dari bibit, pakan, perkandangan, manajemen pemeliharaan, dan pengendalian penyakit.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dekan Fakultas Ekonomi UNM atas arahan dan amanah yang diberikan dalam pengabdian masyarakat. Kemudian Pemerintah Kabupaten Polman khususnya Kepala Desa Batulaya Kecamatan Tinambung yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisetiawan, A. (2013). KAJIAN PERSEPSI PEMILIK USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13(4), 162-173.
- Adnyana, I. P. G. G., Mahardika, I. G., & Sukanata, I. W. (2016). Pengaruh lama penyimpanan terhadap kualitas telur ayam kampung dari kelompok peternak ayam buras mertasari di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal Peternakan Tropika*, 4(3), 506- 518.
- Abdullah Thamrin. (2003). *Manajemen Produksi dan Industri Kecil*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Biro Pusat Statistik, (2020). *Jumlah Penduduk (Jiwa), 2018-2020*. Kabupaten Polewali Mandar.
- CNN Indonesia. (2019). *KEIN Sebut UMKM Kunci Pertumbuhan Ekonomi 7 Persen*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190527202520-532-398900/kein-sebut-umkm-kunci-pertumbuhan-ekonomi-7-persen&ved>. Dikutip pada 5 Maret 2022.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.

- Herlina, B., Novita, R., & Karyono, T. (2015). Pengaruh jenis dan waktu pemberian ransum terhadap performans pertumbuhan dan produksi ayam broiler. *Jurnal Sain Peternakan Ikan*, 10(2), 107-113.
- Nataamijaya, A. G. (2010). Pengembangan potensi ayam local untuk mneunjag peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 29(4), 131-138.
- Patmarina, H., & Hentonto, H. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Nathani Indonesia di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1).
- Rasyaf, M. (2003). *Pengelolaan Usaha peternakan Ayam Kampung*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Simanjuntak, Mery Christiana. (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal FAPERTANAK*. III(1).
- Subagyo Pangestu dkk. 2000. *Dasar-Dasar Operation Research*. Edisi 2. PT BPFE, Yogyakarta.
- Suryana, S., & Bayu, K. (2014). Kewirausahaan: Kiat dan Proses menuju Sukses. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Suprayogi, W. P. S., Wida, E., & Dwi, S. (2018) Budidaya ayam kampung intensif melalui program pengembangan usaha inovasi kampus. *Inoteks*, 22(1), 18-27.
- Tarigan, I. S., Gea, I., Situmorang, M., Dubois, W. R., & Widiastuti, M. (2021) Percepatan produksi daging ayam kampung melalui pengontrolan aspek pemeliharaan: Upaya peningkatan ekonomi keluarga pra sejahtera. *Jurnal Pionir*, 7(1), 10-26.
- Utomo, H. (2012). Kontribusi soft skill dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Among Makarti*, 3(1).
- Yuwanto, dkk. 2007. Studi Budidaya Sifat-Sifat Ayam Kampung, Ayam Pelung, Ayam Bangkok. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Perguruan Tinggi. Dirjen Dikti. Bogor.
- Yosi, F., & Nurrahmandani, M. (2020). Manajemen kesehatan dan pengendalian penyakit ayam broiler di peternakan dindahlan Desa Seri Kembang III Kecamatan Paraman Kabupaten Ogan Ilir, *Jurnal Peternakan*, 4(1). 68-74.
- Zulfanita. (2011). Kajian Analisis Usaha Ternak Kambing di Desa Lubangsampang Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. *Mediagro Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7(2), 61-68.